

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pemilihan jenis metode penelitian merupakan salah satu hal terpenting dalam kegiatan penelitian. Tingkat kecocokan pemilihan jenis metode akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Adapun jenis penelitian yang dipakai peneliti adalah studi kasus observasi yaitu jenis penelitian yang teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran serta atau pelibatan.¹

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadita, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap kepercayaan, persepsi, pemikirab orang secara individual”.²

Sedangkan menurut Utama penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah “penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa secara alamiyah”.³ “Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu subyek, suatu kondisi yang menjadi prinsip umum dari suatu gejala yang terjadi dalam kehidupan masyarakat”.⁴

Alasan peneliti menggunakan jenis data lapangan karena jenis penelitian ini lebih mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya yang besar dalam mendapatkan informasi tentang obyek penelitian. Ketika menggunakan *field research*, peneliti harus mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalan yang konkret di lapangan. Sebab yang dipentingkan bukanlah sumbangan penemuan baru dalam lapangannya, melainkan bagaimana peneliti mampu *meng-approach* suatu persoalan konkret tersebut.

¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Medi Ilmu Press, 2015), 52.

² Sukmadita, Nana Syaodih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa* (Bandung : Maestro, 2007), 60.

³ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D* (Surakarta: Fairus Media, 2010), 6.

⁴ Mahmud, *Metode Penelitrian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 91

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat diketahui dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic atau alami karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang konvensional atau apa adanya, tidak di rencanakan atau dirancang oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada pada obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.⁵

Tolak ukur dalam penelitian kualitatif adalah mengacu pada data yang jelas kebenarannya. “Data yang jelas adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut atau intinya ada bukti nyatanya”. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”.

Makna adalah data dibalik yang tampak. Peneliti kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data.⁶ Analisis data di lakukan berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di kontruksikan menjadi teori. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Miftakhul Ma’arif desa kaliwungu, Kec.Kaliwungu, Kab. Kudus. Alasan kenapa peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut adalah sekolah tersebut memiliki program pengelolaan kelas yang jarang digunakan disekolah-sekolah lain, yaitu pengelolaan kelas terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga selesainya penelitian ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, di sekolah ini memiliki guru yang terus berusaha meningkatkan keberhasilan belajar dalam pembelajaran untuk para peserta didiknya.

⁵ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 8

⁶ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 13.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat pemikiran, dan persepsinya. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.⁷ Pengambilan atau penentuan sumber data dilakukan dengan Teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan subyek akan memberikan data yang diperlukan. Sedangkan besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Karena besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi.⁸

Secara spesifik, Lincoln dan Guba dan Biklen menerangkan bahwa kegunaan subyek bagi peneliti adalah sebagai berikut.⁹

1. “Mebantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenarkan diri dalam konteks setempat, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi”.
2. “Agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terkumpul sebagai *sampling internal* karena subyek dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membaningkan suatu kejadian yang ditentukan dari subyek lainnya dapat dilakukan”.

Subjek pada penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah MTs NU Miftakhul Ma’arif Kudus.
2. Waka Kurikulum MTs NU Miftakhul Ma’arif Kudus.
3. Dewan Guru Kelas VIII MTs NU Miftakhul Ma’arif Kudus.
4. Peserta didik MTs NU Miftakhul Ma’arif Kudus.

Dalam penelitian ini peneliti memilih subyek penelitian sebagaimana disebutkan diatas. Dalam penelitian ini siswa yang kami pilih adalah siswa-siswi kelas VIII, peneliti memilih kelas VIII dikarenakan mereka tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti. Jumlah seluruh peserta didik dari wawancara dengan kepala sekolah, bahwa jumlah seluruh siswa kelas VIII adalah 52, dengan pembagian putra 25 dan putri 27. Dari peneliti sendiri akan memilih 10 orang yang

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Dalam Persepektif Perencanaan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011), 52.

⁸ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 301.

⁹ Suharsini Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), 116

akan dijadikan partisipan dengan mengambil 3 siswa putra dan 3 siswi putri.

Dalam subyek ada persyaratan tertentu yang harus mereka miliki untuk layak ditetapkan sebagai subyek penelitian. Antara lain ada lima persyaratan yang harus dimiliki.

1. Orang tersebut harus jujur dan bisa dipercaya.
2. Orang tersebut memiliki kepatuhan pada peraturan.
3. Orangnya suka berbicara, bukan orang yang sukar berbicara, apalagi pendiam.
4. Orang tersebut bukan termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitin.
5. Orang tersebut memiliki pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.¹⁰

Sanafiah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, “situasi social untuk sempel awal sangat disarankan suatu situasi social yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya”. “Selanjutnya dinyatakan bahwa, sempel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi criteria sebagai berikut”.

1. “Mereka yang menguasai dan memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu tidak hanya diketahui melainkan juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu sehinggalah memadai ketika dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga menggairahkan untuk dijadikan narasumber atau semacam guru”.¹¹

D. Sumber Data

Menurut Sugiono Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu primer dan sekunder”:

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2011), 196.

¹¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Media Ilmu Pres: 2016), 131.

1. Data Primer

Menurut Universitas Ciputra data primer adalah “data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subyek atau obyek penelitian”. Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, berasal langsung dari sumber utama yang membahas masalah penelitian.¹² dalam penelitian ini data primer berasal dari narasumber yaitu Kepala sekolah, waka kurikulum dan Peserta didik MTs NU Miftakul Ma’arif Kudus.

Tujuan peneliti menggunakan data primer dalam penelitian ini adalah karena peneliti dalam memperoleh informasi dan data lebih mudah dan terpercaya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari obyek atau subyek penelitian. Tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.¹³ Sebagai data sekunder penulis mengambil buku-buku atau jurnal dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu mengambil buku-buku atau jurnal dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Agar dapat memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di MTs tersebut, dibutuhkan penghayatan dan keterlibatan langsung peneliti terhadap obyek dilapangan.

Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya *responsif* dan *adabtable*. Peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keutuhan, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses, dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas.¹⁴

¹² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 91.

¹³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

¹⁴ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Media Ilmu Pres, 2016), 149.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara peneliti untuk mendapatkan data, karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dituntun oleh teori akan tetapi diarahkan oleh fakta-fakta yang ditentukan pada saat penelitian di lapangan. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, wawancara (*interview*), dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpul data yang harus bersifat sistematis melalui fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵ Artinya, diadakan menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan mengamati fenomena kondisi secara nyata yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat¹⁶ yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas peserta didik dan guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam belajar siswa. Instrumen yang peneliti gunakan adalah lembar catatan lapangan atau lembar observasi. Observasi ini dilakukan sepenuhnya dan peneliti benar-benar mengikuti kegiatan tersebut bukan pura-pura. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTs NU Miftakhul Ma'arif Kudus dan peneliti juga mengamati secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen kelas di sekolah tersebut.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.¹⁷ Jadi penelitian pedoman wawancara sebagai acuan dalam memperoleh data. Wawancara yang dimaksud untuk menyerap data-data tertulis dan berfungsi

¹⁵ Amirul Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2* (Bandung : Pustaka Setia, 1998) 129.

¹⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 227.

¹⁷ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Ketika penelitian peneliti wawancara dengan bapak kepala sekolah guna memperoleh data-data tentang gambaran pelaksanaan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan di MTs NU Miftakhul Ma'arif Kudus. Wawancara dengan para guru untuk memperoleh data tentang bagaimana menerapkan manajemen kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan dan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan manajemen kelas terpisah di sekolah tersebut.

Teknik ini dilakukan guna mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan kelas terpisah, apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pengelolaan kelas terpisah dan dampak apa yang diakibatkan dari penerapan manajemen kelas terpisah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyatukan dan mengkaji dokumen-dokumen, baik dokumen berupa tulisan, gambar, ataupun elektronik.¹⁸ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, adapun peneliti mendokumentasikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Fungsi dari dokumentasi menurut Materi Belajar adalah “menyimpan atau melindungi data dari subyek penelitian, memberikan alat bukti dan data akurat mengenai penelitian, memberikan jaminan keutuhan dan keotentikan informasi dan data penelitian”. Dalam penelitian ini Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis, letak geografis, sarana prasarana serta dokumentasi lain mengenai madrasah dan juga dokumentasi yang mengenai kegiatan manajemen kelas diantaranya instrumen penilaian perilaku siswa dan hasil belajar siswa.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode uji *credibility* (validitas internal). Ada

¹⁸ Nan Syaodin Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rosada Karya, 2006), 221.

beberapa cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data atau keaslian data yaitu dengan cara:¹⁹

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk meneliti sasaran penelitian. Dalam artian peneliti memperpanjang pengamatan di lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Menurut Sugiono “Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan interaksi penulis dengan subyek penelitian akan semakin akrab dan semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”. Di lain pihak, perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk meyaqinkan diri peneliti sendiri terhadap data yang dihasilkan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian dengan lebih cermat dan akurat. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti akan mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan terstruktur. Dengan meningkatkan ketekunan penulis, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau kurang lengkap bahkan data yang didapatkan tidak dapat memberikan penjelasan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, waktu, sumber, teknik pengumpulam data. Data yang dikumpulkan dengan teknik dengan kepala sekolah dan subyek-subyek lain yang berperan langsung dalam masalah penelitian akan mendapatkan data yang akurat dan tepat.

Pengumpulan ini peneliti menggunakan dua jenis trianggulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan, “pemengujian kredibillitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 371.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 240.

Dalam kaitanya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan wawancara, kepada kepala madrasah, waka kurikulum madrasah, para dewan guru dan peserta didik.

b. Triangulasi Teknik atau Cara

“Triangulasi Teknik merupakan pemengujian kredibilitas data dilakukan dengan berbagai macam teknik dan cara”.²¹ Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data kepala madrasah, waka kurikulum, para dewan guru dan peserta didik.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiono “Bahan referensi yang dimaksud disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Isi dalam laporan penelitian penulis, dokumentasi foto-foto untuk memperkuat data yang didapatkan dan agar lebih terpercaya”.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy teknik Analisis data merupakan “kegiatan analisis dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan memeriksa semua data dari semua instrumen penelitian, seperti dokumen, catatan, rekaman, dan lain-lain”. Sehingga dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan dengan menggali seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, foto, dan sebagainya. Analisis ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, tindakan ini dilakukan secara terus menerus mulai dari awal sampai akhir kegiatan pengumpulan data dan dilakukan berulang-ulang sampai data jenuh (tidak diperoleh informasi baru).²² Berikut adalah proses analisis data yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu, “meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan”.²³

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 240.

²² Zaenal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, 162-163.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, 338.

Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Menurut Kompasiana “Proses analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan, yang sudah dicatatkan dalam catatan lapangan, dokumentasi peneliti, dokumen dari madrasah, dan sebagainya. Pada tahap inilah peneliti menyortir data dengan cara memilah dan memilah mana data yang berguna dan penting dalam penelitian. Sedangkan data yang dirasa tidak digunakan akan diabaikan”.

Tahap ini mengharuskan peneliti terjun ke MTs NU Miftakul Ma’arif Kudus. Sebagai tempat penelitian maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan pengimplementasian manajemen kelas disekolah tersebut dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal pokok yang perlu didapatkan dari penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan manajemen kelas disekolah tersebut, bagaimana guru dapat menjadikan manajemen kelas sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan bagaimana evaluasi yang diberikan guru. Serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kelas tersebut..

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah menyelesaikan reduksi data, selanjutnya yaitu mendisplay data. Biasanya Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.²⁴ Dengan bentuk tersebut peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan pengamatan selanjutnya. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan peneliti dapat menggambarkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan implementasi manajemen kelas yang sudah dilakukan sekolah saat ini sudah cukup baik dan dapat meningkatkan motivasi belajara siswa.

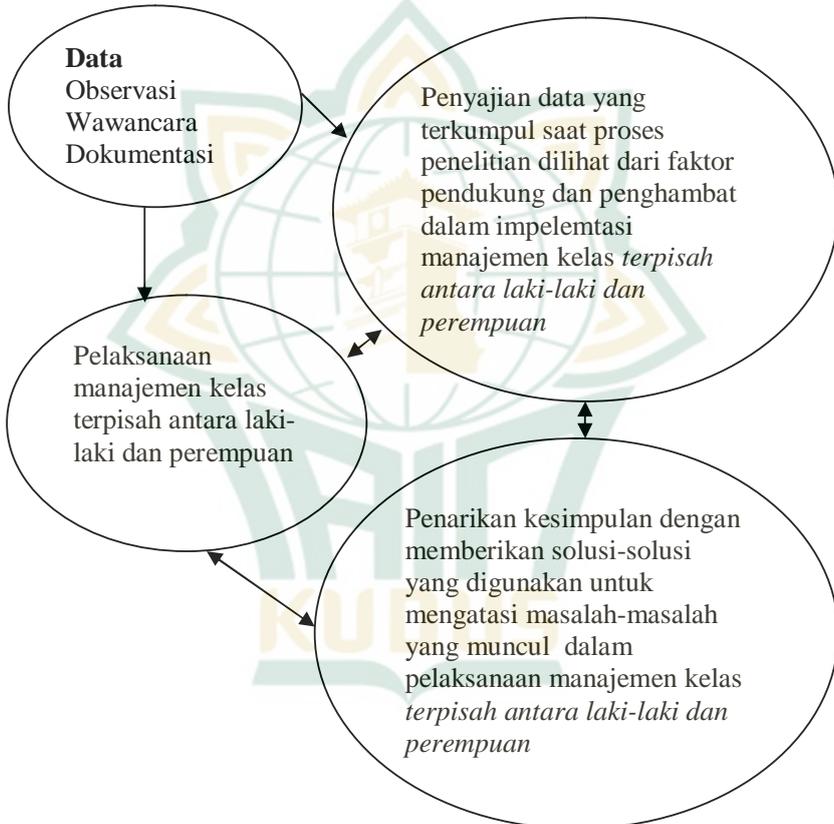
3. *Verification* (Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menyimpulkan hasil penelitian. kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memper oleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. kesimpula di buat ringkas dan padat.²⁵

341. ²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,

²⁵ Endang Mulyatiningsih, *Op.Cit.*, 46.

Langkah penarikan kesimpulan merupakan cara penulis untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan mengetahui gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: mengetahui proses pelaksanaan pengelolaan kelas terpisah antara laki-laki dan perempuan di MTs NU Miftakhul Ma'arif Kudus, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengelolaan kelas terpisah tersebut, dan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan pengelolaan kelas terpisah tersebut.



Gambar 3.1
Model Interaktif dalam Analisis Data²⁶

²⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), 92.